



**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* PESERTA DIDIK MELALUI  
PROGRAM EKSTRAKURIKULER DI MI MIFTAHUL ULUM  
AMPELDENTO**

**SKRIPSI**

**OLEH :  
NURHIDAYATI  
NPM.22001013021**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2024**



## ABSTRAK

Nurhidayati. 2024. Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik Melalui Program

Ekstrakurikuler Di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Fita Mustafida, M.Pd. Pembimbing 2: Lia Nur Atiqoh Bela Dina, M.Pd.I

**Kata kunci:** *Soft Skill* Peserta didik, Program Ekstrakurikuler

Tahap pertama yang akan menjadi dasar dan kuat untuk pengembangan karakter dan mempengaruhi kesuksesan dimasa yang akan datang seseorang adalah pendidikan dasar. Dengan demikian, untuk meletakkan dasar yang kuat dan tanpa cacat, semua pendidik di sekolah dasar harus menunjukkan dedikasi yang kuat dan sempurna. Selain itu, karakter adalah kualitas bawaan yang mempengaruhi ucapan, tindakan, dan ide seseorang ketika mereka berinteraksi dengan makhluk hidup lain merupakan bagian penting dalam membentuk karakter seseorang. Karena itu, karakter seseorang akan mencerminkan hubungannya dengan lingkungan sekitar, termasuk makhluk hidup lainnya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, diharapkan adanya integrasi antara dua keterampilan ini, yaitu kompetensi *hard skill* dan *soft skill*.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti telah merumuskan masalah yakni tentang bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento, bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento, Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento.

Untuk mencapai fokus penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sementara itu untuk pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, yang

mana pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada dalam suatu gejala pada objek yang diteliti merupakan proses mendokumentasi berbagai elemen yang diamati secara teratur dan terstruktur. Hal ini mencakup identifikasi, pengelompokkan, dan analisis komponen-komponen tersebut agar memudahkan pemahaman serta evaluasi terhadap fenomena yang diteliti. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan tercatat dengan rinci dan konsisten, sehingga memudahkan penelitian lebih lanjut dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang akurat, kemudian metode wawancara, yang mana proses berupa Tanya jawab tatap untuk memperoleh informasi atau pendapat secara lisan dari seorang informan, metode selanjutnya yaitu dokumentasi yang mana seperangkat alat bantu atau instrument untuk pengambilan data-data berupa foto, rekaman, grafik, catatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di MI Miftahul Ulum Ampeldento yakni: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento adalah dilaksanakan disetiap perencanaan semester dilakukan setelah pembagian rapor, khususnya ketika merencanakan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dipertemuan (raker). Jadwal kerja ini disusun setiap tahun, dan setiap semester berikutnya akan disusun rancangan kerja yang baru. Yang dipersiapkan oleh kepala sekolah sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler adalah mencari dan memilih guru ekstrakurikuler yang sesuai dengan keahliannya dan ditetapkan dengan surat keputusan (SK) setiap tahun: membuat jadwal kegiatan, menyiapkan fasilitas, dan menyiapkan administrasi kegiatan. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilakukan setiap hari sabtu pukul 09:00 hingga 11:00 setelah itu dipisah menjadi beberapa kelas yang dimana kelas tersebut sudah dipilih yang di minati peserta didik. (3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento diadakan setiap tahun berlangsung dengan lancar dalam mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap tahun ada perubahan dan juga tambahan kegiatan ekstrakurikuler, siswa diajak untuk

berpartisipasi dalam kompetisi yang sesuai dengan cabang yang mereka pilih disekolah, mereka berhasil meraih prestasi yang memuaskan dan dapat meningkatkan pengalaman serta pengembangan *soft skill* peserta didik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: (1) perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan baik dari mencari guru pembina ekstrakurikuler, menetapkan surat keputusan (SK), menyusun rancangan kerja, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan pilihan, yang ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka sedangkan yang lainnya pilihan. (3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap tahun dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan pengembangan *soft skill* peserta didik.

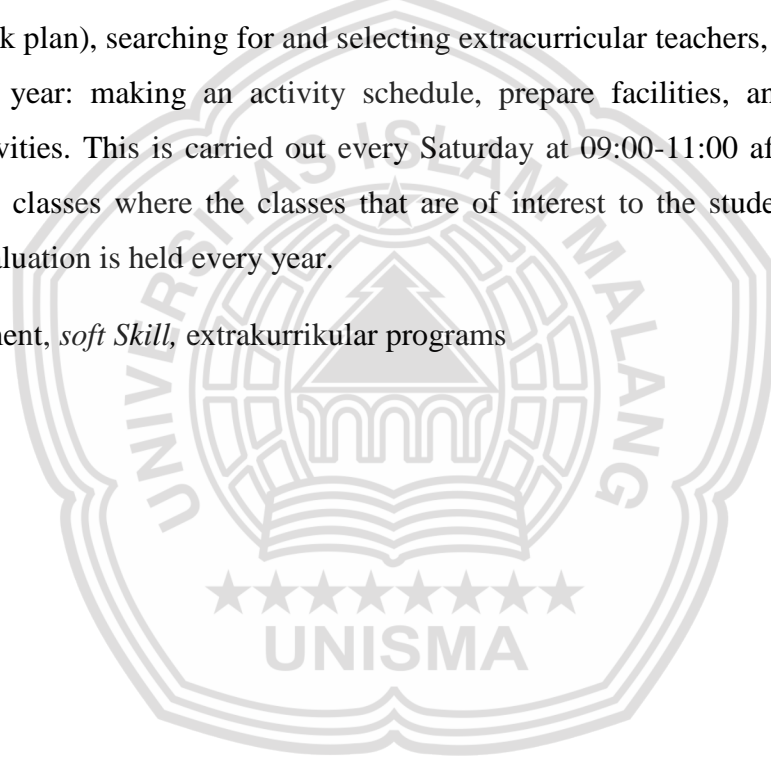




## Abstract

The first stage that will be a strong basis for character development and influence a person's future success is basic education. Soft skills enable an important role in enabling a person to reach his or her full potential and integrate knowledge effectively in everyday life. Extracurricular activities refer to activities that take place outside school learning hours and are considered more effective than classroom learning alone. This research uses qualitative descriptive research with a case study type of research, and data collection techniques are through observation, interviews and documentation. The informants in this research are the school principal and students. The results of this research: Planning for extracurricular activities at MI Miftahul Ulum Ampeldento is carried out every semester and planning is carried out after distributing report cards, namely during the working meeting (work plan), searching for and selecting extracurricular teachers, determined by a decree (SK) every year: making an activity schedule, prepare facilities, and prepare the administration of activities. This is carried out every Saturday at 09:00-11:00 after which it is separated into several classes where the classes that are of interest to the students have been selected, while the evaluation is held every year.

**Keywords:** Development, *soft Skill*, ekstrakurrikular programs



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Tahap pertama yang akan menjadi dasar dan kuat untuk pengembangan karakter dan mempengaruhi kesuksesan dimasa yang akan datang seseorang adalah pendidikan dasar. Dengan demikian, untuk meletakkan dasar yang kuat dan tanpa cacat, semua pendidik di sekolah dasar harus menunjukkan dedikasi yang kuat dan sempurna. Selain itu, karakter adalah kualitas bawaan yang mempengaruhi ucapan, tindakan, dan ide seseorang ketika mereka berinteraksi dengan makhluk hidup lainya (Miah, 2022). Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan nasional seharusnya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan budaya bangsa yang layak di masa depan, sehingga menerangi kehidupan nasional. Oleh karenanya dalam karakter seseorang akan mencerminkan keduanya. Untuk mewujudkan tujuan dan tujuan pendidikan nasional, diharapkan bahwa dua keterampilan ini pentingnya kedua kemampuan ini diharapkan untuk membantu siswa menemukan minat dan kemampuan mereka dibidang akademik dalam kegiatan ekstrakurikuler, Dengan demikian dapat mewujudkan tujuan dan tujuan pendidikan nasional dan mempersiapkan mereka dimasa depan dimana mereka akan mengambil kendali atas kemajuan dunia yang berkembang sangat cepat.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Fitrianiingsih dengan judul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di



SMK 3 Kota Bima” temukan bahwa pengembangan *soft skill* masih belum menjadi prioritas utama dalam pendidikan, terutama di SMK. Hal ini menjadi perhatian banyak kebutuhan industry dan dunia usaha yang diambil dari lulusan SMK, namun keterampilan yang dibutuhkan sering kali tidak diajarkan secara menyeluruh dibangku pendidikan (Fitrianiingsih, 2015). Praktik pendidikan di indonesia masih lebih fokus pada pengembangan hard skill, terutama di tingkat sekolah dasar. Dampaknya, peserta didik menghadapi ketidakpastian dan menghadapi persaingan global yang semakin kompleks.

Pendidikan telah menunjukkan bahwa penelitian dari Universitas Harvard penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya tergantung pada pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi lebih pada kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan berinteraksi dengan orang (*soft skill*). Temuan ini menyatakan bahwa hanya sekitar 20% dari kesuksesan dipengaruhi oleh oleh *hard skill*, sedangkan 80% sisanya dipengaruhi oleh oleh *soft skill* (Ahmad & Arsa, 2018). Mengamati pengembangan *soft skill* tersebut pasti mewujudkan keperluan yang sangat penitng dalam dunia pendidikan akan tetapi untuk membuat kurikulum adalah bukan suatu yang gampang. Guru harus memberi banyak muatan-muatan pendidikan *soft skill* pada metode pembelajaran.

Pengembangan *soft skill* pada siswa yang harus mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan dasar sangat penting. Aktivitas pengembangan *soft skill* diharapkan akan dilaksanakan di seluruh sekolah untuk mendukung kemampuan siswa mengembangkan

minat, bakat, nilai-nilai dan norma-norma mereka yang semuanya mereka telah menanamkan nilai-nilai ini pada peserta didik dan mentransmisikanya kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa peserta didik terus berkembang sepanjang proses pendidikan (Tharaba, 2016). Ini akan membantu peserta didik mencapai prestasi yang lebih baik, terutama dalam hal akademik, serta mendukung pencapaian cita-cita mereka di masa depan. Pentingnya wadah pengembangan *soft skill* disekolah juga terlihat dalam mendukung prestasi non-akademik serta pengembangan bakat dan minat peserta didik. Dengan adanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih dan mengikuti kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, yang pada akhirnya membentuk mereka, menjadi individu yang lebih baik.

Pengembangan *soft skill* setiap orang berbeda-beda, yang menyiratkan bahwa tidak ada dua orang yang set *soft skill* yang sama. Memiliki *soft skill* yang kuat sangat penting bagi semua orang. Pada kenyataannya bahwa pendidikan karakter yang diharapkan guru dan siswa harus menjadi kebutuhan utama dibidang pendidikan untuk pendidikan *soft skill* (Sinar, 2019).

Pengembangan peserta didik di lembaga pendidikan melibatkan beberapa program, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan utama dari ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi individu peserta didik, yang sering kali diakomodasi oleh lembaga pendidikan dan diarahkan oleh guru atau staf pendidikan yang memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Meskipun pengetahuan akademis yang diajarkan di sekolah



sangat penting, namun hal ini dapat dioptimalkan ketika seimbang dengan pengembangan *soft skill*. Karena itu pengembangan *soft skill* harus menjadi bagian integral dari kegiatan sekolah. *Soft skill* memungkinkan peran penting dalam memungkinkan seseorang mencapai potensi penuhya dan mengintegrasikan pengetahuan secara efektif optimal dalam kehidupan sehari-hari (Chamdani, 2017).

*Soft skill* didefinisikan sebagai kemampuan dan kemampuan individu untuk membentuk interaksi interpersonal serta kapasitas dan kemampuan mereka untuk melakukan kontrol diri dan regulasi diri (*intrapersonal skill*) ((Warni dan Intan, 2016). *Soft skill* adalah kemampuan fundamental, non-teknis yang mencakup sifat-sifat seperti kendali diri, disiplin, kejujuran, karakter, sikap, komitmen tinggi, pemecahan masalah, kepemimpinan diri dan social, komunikasi, inovasi, kreativitas, dan motivasi (Mardatillah, 2016).

Kegiatan ekstrakurikuler merujuk pada aktivitas yang berlangsung di luar jam belajar disekolah dan dianggap lebih efektif dari pada pembelajaran kelas saja (Rohmat, 2018). Partisipasi dalam kegiatan ini memungkinkan peserta didik untuk lebih bebas mengembangkan kemampuan interpersonal (*soft skill*). Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Wafroturrohmah & Sulistiyawati (2018), kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai *soft skill* yang dimilikinya sesuai dengan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik dapat merasakan beberapa manfaat dari partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler,

termasuk peningkatan disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan kemampuan sosial di lingkungan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler umumnya digunakan sebagai wadah bagi siswa yang tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan ini disesuaikan dengan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas siswa yang terlibat. Mereka juga secara sistematis dirancang untuk membantu mengidentifikasi potensi siswa dan membantu mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan sebagai kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler harus membantu siswa berkembang menjadi kepribadian yang lebih matang, berani, dan kreatif. Mereka juga harus mampu mendukung proses belajar yang positif, karena siswa menerima pelatihan dan instruksi dalam kepercayaan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler (Arifudin, 2022).

MI Miftahul Ulum Ampeldento mempunyai aturan tersendiri bagi semua peserta didik yang bisa menjadi bagian dari suatu kegiatan ekstrakurikuler memiliki aturan yang menguntungkan pihak sekolah karena setiap anggota yang bergabung sudah memiliki dasar minat dan bakat, yang membuat kegiatan tersebut menjadi platform dan bakat individu. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dibimbing langsung oleh guru yang ahli dalam bidangnya, memfasilitasi pencapaian prestasi non-akademik.

MI Miftahul Ulum Ampeldento menawarkan beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mengembangkan prestasi di bidang non akademik. Peserta didik diminta untuk memilih dua kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan, yaitu pramuka dan satu ekstrakurikuler pilihan yang berkaitan dengan minat atau spesialisasi yang tersedia di sekolah.

Ada 8 ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento, antara lain: pramuka, tari, dram band, pancak silat, catur, tenis meja, banjari, Bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler pun dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, minat dan bakat siswa serta menjadi sarana untuk memperluas lingkungan belajar. Berbagai kegiatan yang beragam ini diharapkan dapat mendorong siswa dapat untuk menunjukkan kreativitas dan mengembangkan *soft skill* mereka. Ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam konteks lingkungan belajar di MI Miftahul Ampeldento (Hasil wawancara). Wawancara maksudnya peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (Interview), bertanya kepada satu orang yang di wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapat jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento, ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh siswa. Namun di sisi lain kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki permasalahan yang ada di MI Miftahul Ulum Ampeldento ini kurangnya fasilitas sekolah yang menghambat perkembangan *soft skill* peserta didik, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian secara mendalam terkait penelitian yang berjudul “Pengembangan *soft skill* peserta didik melalui program ekstrakurikuler di Mi Miftahul Ulum Ampeldento”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento
3. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk *soft skill* peserta didik di MI Miftahul Ulum Ampeldento

## D. Kegunaan Peneliti

Peneliti ini memiliki manfaat atau kegunaan yang dapat diperoleh, antara lain:

1. Secara Teoritis

Para peneliti memperkirakan bahwa tujuan penelitian ini akan membantu MI Miftahul Ulum Ampeldento meningkatkan program

ilmiahnya dan meningkatkan pemahaman tentang pengembangan *soft skill* beserta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Secara Praktis

Dampak dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak, diantaranya:

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang upaya guru untuk dalam menumbuhkan bakat dan minat serta pengembangan *soft skill* peserta didik, serta memperluas wawasan mereka.
- b. Bagi madrasah, tujuannya adalah agar sekolah ini berfungsi sebagai standar untuk menciptakan wadah yang sama untuk setiap anak.
- c. Bagi siswa, hal ini dimaksudkan bahwa sekolah ini akan berfungsi sebagai pengukur potensi mereka, karena mereka menemukan gairah dan kemampuan mereka dan menyempurnakan *soft skill* yang sangat berguna dalam mencapai kesuksesan non-akademik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini ditingkatkan dan digunakan sebagai dasar untuk lebih banyak penelitian selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

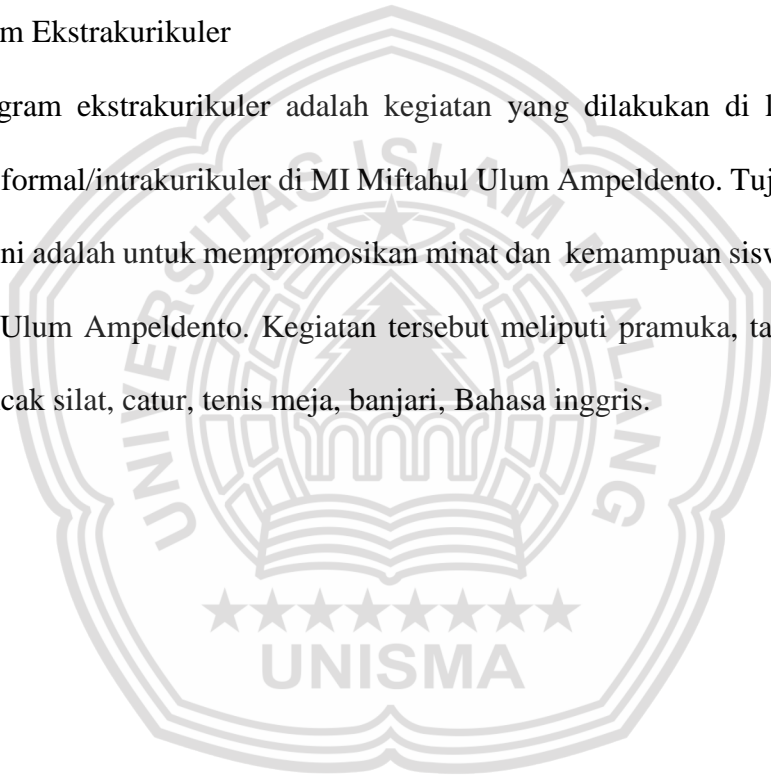
Definisi operasional yang diberikan oleh para peneliti dibawah ini bertujuan untuk mencegah pembaca dari salah menafsirkan beberapa terminology yang tidak diketahui atau bahkan baru ditemukan yang memiliki makna yang berbeda dalam penelitian ini.

### 1. Pengembangan *Soft Skill*

*Soft skill* memiliki kemampuan seorang siswa untuk terlibat dengan orang dengan dirinya sendiri sehingga ia dapat mengidentifikasi kekuatan dan mengembangkan mereka menjadi hobi. Kemampuan dasar yang nantinya akan menjadi keterampilan komunikasi, rasa optimas, minat bakat seperti kemandirian, keramahan, dan sifat-sifat lain yang dapat dikagumi, akhirnya akan menjadi bidang minat.

### 2. Program Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal/intrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempromosikan minat dan kemampuan siswa di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Kegiatan tersebut meliputi pramuka, tari, dram band, pancak silat, catur, tenis meja, banjari, Bahasa Inggris.





## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari temuan yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, beberapa kesimpulan dapat diambil sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilaksanakan dengan baik yaitu perencanaan tersebut dimulai dari menyusun rancangan kerja, mencari guru ekstrakurikuler yang sesuai dengan keahliannya dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan surat keputusan (SK), menyiapkan fasilitas, dan menyiapkan administrasi kegiatan.
2. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento saat ini proses kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi 2 (dua) yaitu wajib dan pilihan. Contoh yang wajib pramuka dan yang lainnya sebagai kegiatan ekstrakurikuler pilihan.
3. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento dilakukan setiap tahun dengan tujuan meningkatkan pengalaman dan pengembangan *soft skill* peserta didik. Pendekatan ini menekankan perlunya variasi dalam kegiatan dan keterlibatan peserta didik didalam kegiatan diluar sekolah yang dapat membentuk keterampilan mereka. Dengan membuat kewajiban bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam minimal satu kegiatan ekstrakurikuler setiap tahun.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang mengembangkan *soft skill* peserta didik melalui program ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru/Pembina ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento jangan pernah bosan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik supaya *soft skill* peserta didik selalu berkembang dengan baik.

### 2. Bagi Siswa

Harapannya, siswa mampu mempertahankan prestasi yang mereka raih sebagai bagian dari pengembangan *soft skilln* mereka. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah telah menjadi tempat yang idel untuk mengembangkan minat dan bakat yang dapat menjadi dimasa depan.

### 3. Bagi Sekolah

Semua pengelola kegiatan ekstrakurikuler diminta untuk terus menjaga serta meningkatkan kerja sama antara semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Ampeldento. Hal ini bertujuan untuk mendukung prestasi dan mencapai tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A., & Arsa, A. (2018). Pembinaan Soft Skill Siswa Melalui Dasadarma dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugup Depan 007/008 MAN 1 Padang Panjang. Murabby: *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 36-47. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i1.285>
- Alfian, A. F. (2023). *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kuliah Ahad Pagi (Kap) Dalam Mengembangkan Soft Skills Peserta Didik Di Ma Hidayatus Syubban Semarang*.
- Anam, S., & Iskandar, K. (2019). Upaya Memakmurkan Masjid Pada Masyarakat Urban Melalui Program Sahabat Masjid Yayasan Nurul Hayat Surabaya. *Jurnal Qolamuna*, 5(1), 77–96.
- Ariani, D. (2019). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka. *Manajer Pendidikan*, 9(1), 65–74.
- Chamdani, M. (2017). Penerapan Mid Map pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik untuk Pengembangan Soft Skill Mahasiswa PGSD. Riset Pedagogik.
- Chandra, R. (2019). Pelaksanaan Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola SMAN 3 Pariaman. *Jurnal JPDO*, 2(1), 103–107.
- Choirunnisa, S & Hidayat, R. (2020). Strategi Pengembangan Soft Skill Siswa SMK Melalui Media Video. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 99-106. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.33276>.
- Contoh, (2019). Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kinestik Siswa DI MI PAS BAITUL QUR'AN PONOROGO. In *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1).
- Dalam, P. (2020). Fachrah Duyana. In *Range Management and Agroforestry* (Vol. 4, Issue 1, pp. 1–15). <https://doi.org/10.1016/j.fcr.2017.06.020>
- Dalam, P. Dasar, (2016). Dwi sri utam. I□ (Vol. 1, Issue 12, p. 13).
- Fadhlyda, R., Erlamsyah, E., & Daharnis, D. (2016). Pembinaan Kegiatan

- Ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Sawahlunto. *Konselor*, 3(3), 101. <https://doi.org/10.24036/02014332991-0-00>
- Firdaus, I. (2017). Urgensi Soft Skills Dan Character Building Bagi Mahasiswa. *Jurnal TAPIS*, 13(1), 60–73.
- Fitrianingsih, N. (2015). Pengembangan Model Soft Skills Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Smk Negeri 3 Kota Bima. *J-Mpm*, 3(2), 2338–3836. <http://1ptk.blogspot.com>
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149–153.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Khuzludani, I., Afifulloh, M., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Multiple Intelligences Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mi Khadijah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan*. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JPMI/article/view/7547%0Ahttp://riset.un>
- Kurniawan, B. G., & Marzuki. (2021). The Guidance of Multicultural Citizenship Character on Pondok Pesantren. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 192–200. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/24457>
- Lie, C., Darmasetiawan, N. K., Psi, S., & Si, M. (2017). *Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi I Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomi*. 6(2), 1496–1514.
- Meranti, J., Nomor, R., Lebar, S., Bengkulu, K., Kegiatan, P., Tennis, E., Di, M., Negeri, S., Selatan, B., Wibowo, T. P., Juniardi, ; A, Perdima, F. E., & Corresponding, B. (2020). Affiliation: 1. Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP UNIVED. *Educative Sportive-EduSport*, 2020(1), 25–28.
- Miah, M. (2022). Pengembangan Soft Skill Melalui Pembelajaran IPA SD/MI di Era Society 5.0. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 70–81. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v5i1.927>

- Mustafida, F., & Bela Dina, L. N. A. (2021). Establishment Of Religious Tolerance Through Multicultural School Culture In Taman Harapan Elementary School Malang City. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(2), 265. <https://doi.org/10.21043/elementary.v9i2.11559>
- Palmizal, A., Muzaffar, A., Jambi, U., Olahraga, K., & Jambi, U. (n.d.). *Jurnal Pion. Nurdiansyah, M Farhan*, 91–98.
- Permatasari, N. S., Fatimah, N., & Sulaha, A. S. (2018). Subject Week Program Antara Realitas Dan Harapan (Pengembangan Soft Skills dan Etos Berprestasi Siswa di Semesta Bilingual Boarding School Semarang). *Solidarity*, 7(1), 314–328. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/26909>
- Pondok, Y., Madinatul, P., & Mumbang, U. N. W. (2022). *Soft Skill bagi Pengajar Pendidikan Agama Islam ( PAI ): Sebuah Studi Pustaka Sapriadi dengan orang lain ( interpersonal skills ) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri*. 11(2), 113–122.
- Purwanti, D. (2017). Jurnal Riset Pedagogik. *Jurnal Riser Pedagogik*, 1(2), 14–20.
- Purwitasari, S., Afifulloh, M., & Dina, L. (2022). Implementasi ekstrakurikuler seni tari dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 163–171.
- Ratnawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Holistik Siswa Smkn Di Kota Malang. *Taman Vokasi*, 3(2). <https://doi.org/10.30738/jtvok.v3i2.363>
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-undang Republik Indonesia No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara*. 1–104.
- Rohmat, N. (2018). Pola Integrasi Pembina Soft Skill Dan Hard Skills Santri Dalam kegiatan Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Fathul Muna Sambit Ponorogo Tahun Ajaran (2017/2018). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Sabaruddin, R. (2016). Pengaruh Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sahnan, M. (2017). Urgensi Perencanaan Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal PPkn Dan Hukum*, 12(2), 142–159.

<https://pbpp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article/view/4696>

Solikah, A. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1), 175–212. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.137>

Sinar. (2019). Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Negeri 3 Enrekang. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Suardipa, I. P., Widiara, I. K., & Indrawati, N. (2021). Urgensi Soft Skill Dalam Perspektif Teori Behavioristik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 63-74. <https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1393/1091>

Sugiyono. (2016). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. Analisis Data Kualitatif, 180.

Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., & Munir, M. (2021). *Universitas islam negeri kiai haji achmad siddiq jember fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan 2021*.

Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). Landasan Teori Problematika. *Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253*.

Tharaba, M. F. (2016). Dasar-Dasar Pendidikan Islam. Malang: CV. Dream litera Buana.

Ubaidah, S. (2014). Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5(11), 150–161. <https://media.neliti.com/media/publications/56738-ID-manajemen-ekstrakurikuler-dalam-meningkat.pdf>

Utara, N. S. (2023). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 10(3),





1029–1046.

Wafroturrohmah, W., & Sulistiyawati, E. (2019). Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 147–155. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>

